

Akuntansi Instrumen Derivatif Tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Oleh: Ida Farida

Abstract

Makalah ini memberikan penjelasan secara deskriptif mengenai PSAK 55 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran yaitu derivatif dan lindung nilai (Hedging). Dalam makalah ini dipaparkan berbagai contoh ayat jurnal untuk mencatat transaksi derivatif yang digunakan untuk hedging nilai wajar (fair value), dan juga hedging arus kas. Dengan adanya makalah ini, diharapkan dapat memberikan penjelasan tambahan kepada praktisi dan akademisi di bidang akuntansi keuangan mengenai pengakuan dan pengukuran kerugian dan keuntungan transaksi instrumen keuangan.

Keyword: PSAK 55, Instrumen Keuangan, Derivatif, Hedging

I. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia yang modern dan global saat ini, hampir seluruh aspek kehidupannya baik langsung maupun tidak, sangat dipengaruhi oleh valuta asing atau *foreign exchange (forex)*. Pengaruh langsung dapat dirasakan oleh orang atau perusahaan. Misalkan seorang ibu yang menyekolahkan anaknya di Amerika akan sangat terpukul karena biaya sekolah makin tinggi apabila kurs USD mengalami kenaikan (apresiasi). Sebaliknya suatu perusahaan mengekspor produk mereka ke Amerika akan mendapatkan tambahan keuntungan dengan kondisi tersebut. Pengaruh tidak langsung misalnya seperti dirasakan oleh orang yang menggunakan mobil buatan Jepang, pada saat terjadi Yendaka (kenaikan nilai tukar Yen) maka mereka akan merasakan kenaikan harga jual onderdil untuk mobil mereka.

Dalam hal investasi, dampak krisis moneter dan recoverinya ternyata sangat direspon oleh investor dengan semakin meningkatkan kewaspadaan dalam memilih instrumen investasi demi memperoleh return yang sesuai. Para investor menginginkan tingkat pengembalian tertentu atas sejumlah risiko tertentu yang ditanggungnya.

Investasi pada saham umumnya menawarkan tingkat pengembalian yang relatif lebih tinggi daripada obligasi. Pada return yang tinggi ini juga melekat adanya tingkat risiko yang relatif tinggi, dimana untuk saham tidak terdapat adanya janji pembayaran dividen setiap periode dan harga yang relatif ditentukan oleh pergerakan pasar modal. Investor yang *risk-averse*, atau tidak menyukai risiko, cenderung lebih suka berinvestasi di Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang menjanjikan tingkat risiko dan pengembalian yang relatif lebih rendah.

Keinginan investor untuk melindungi dirinya dari adanya risiko investasi di pasar modal dapat diakomodasikan dengan adanya sekuritas derivatif, seperti futures/forwards dan options. Instrumen derivatif ini sebagai inovasi baru di pasar modal yang perannya sangat diperhatikan terutama dalam hal strategi hedging

(lindung nilai) atas transaksi-transaksi keuangan tertentu yang bersifat kontinjen. Dewasa ini, penggunaan derivatif semakin meningkat seiring dengan perkembangan aplikasi komputer dan komunikasi yang canggih, yang memberikan cara-cara baru untuk menganalisis informasi tentang pasar suatu kekuatan untuk memproses volume pembayaran yang tinggi.

Derivatif digunakan oleh manajemen investasi (resiko) perusahaan dan lembaga keuangan serta investor perorangan untuk mengelola posisi yang mereka miliki terhadap resiko dari pergerakan harga saham dan komoditas, suku bunga atau nilai tukar valuta asing "tanpa" mempengaruhi posisi fisik produk yang menjadi acuannya (*underlying*). Setiap orang atau perusahaan yang ingin melindungi dirinya terhadap berbagai jenis risiko bisnis seringkali dapat menggunakan kontrak derivatif untuk mencapai tujuannya. Penggunaan derivatif untuk tujuan menghindari risiko dikenal sebagai *hedging* (lindung nilai). Namun seringkali instrument derivative ini digunakan oleh investor sebagai spekulasi. Sehingga dalam prakteknya keuntungan yang cukup material dapat diperoleh dalam sekejap namun sebaliknya kerugian yang luar biasa bahkan mampu mepailitkan suatu usaha juga tidak terhindari dari para pelaku pasar derivatif ini.

Makalah ini selanjutnya akan membahas Akuntansi Instrumen Derivatif sebagaimana yang diatur dalam PSAK No.55 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

II. LANDASAN TEORI

A. DERIVATIF

PSAK 55 (revisi 2006) mendefinisikan derivatif sebagai suatu instrumen keuangan atau kontrak lain yang mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Nilainya berubah akibat dari perubahan variable yang telah ditentukan (*underlying*), antara lain suku bunga, harga instrument keuangan, harga komoditas, nilai tukar mata uang asing, indeks harga atau indeks suku bunga, peringkat kredit atau variable lainnya. Untuk variable non keuangan, variabelnya tidak berkaitan dengan pihak-pihak dalam kontrak;
2. Tidak memerlukan investasi awal neto, atau memerlukan investasi awal neto dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lainnya yang diharapkan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar;
3. Diselesaikan pada tanggal tertentu di masa depan.

Jenis-jenis instrument derivatif dapat dibedakan yaitu :

a. *Freestanding derivative* (Derivatif yang berdiri sendiri)

Ada beberapa macam jenis *Freestanding derivative*, yaitu *option* (opsi), *forward contract*, *future contract*, dan *swap*.

Opsi adalah suatu kontrak yang salah satu pihak menyetujui untuk membayar sejumlah imbalan kepada pihak yang lainnya untuk suatu “hak” (tetapi bukan kewajiban) untuk membeli sesuatu atau menjual sesuatu kepada pihak yang lainnya. Ada 2 jenis Opsi, yaitu Opsi Jual (*Put Option*) dan Opsi beli (*Call Option*).

Sebagai ilustrasi *Put Option*, misalnya seseorang khawatir bahwa harga Saham A akan turun sebelum ia sempat menjualnya, maka ia membayar kepada pihak lainnya (membeli *put option*) yang menyetujui untuk membeli saham tersebut darinya dengan harga yang ditentukan didepan (*strike price*). Si pembeli opsi mungkin saja menggunakan opsi tersebut untuk memperoleh keuntungan jika harga saham pada waktu yang ditentukan turun (lebih kecil dari *strike price*), namun jika harga pasar saham ternyata tidak mengalami penurunan (sama atau lebih tinggi dari *strike price*), maka ia berhak untuk tidak menggunakan opsinya dan mengalami kerugian hanya sebesar premium (harga beli *option*).

Pada *call option* seseorang selaku penjual opsi memberikan opsi kepada pembeli opsi hak untuk membeli aset acuan (*underlying asset*) pada suatu tanggal yang disepakati dengan harga yang telah ditetapkan atau yang dikenal dengan istilah *strike price*.

Forward contract adalah suatu kontrak yang salah satu pihak mendapat hak untuk membeli sesuatu pada saat ini dengan harga yang disepakati namun dibayarkan pada masa mendatang (lamanya sesuai perjanjian). Jika harga sesuatu tersebut meningkat/menurun dimasa datang maka pembeli tetap berkewajiban membayar pada jumlah yang disepakati. Jika harga naik pembeli akan untung, jika harga turun pembeli merugi.

Future contract adalah sebuah perjanjian atau komitmen dua pihak, untuk mengirimkan atau menerima instrumen finansial atau komoditas pada tanggal tertentu di masa datang, dengan harga yang telah ditentukan pada waktu penandatanganan kontrak. Perbedaan antara kontrak *futures* dan kontrak *forward*, yaitu kontrak *futures* diperdagangkan pada bursa yang telah terorganisasi dengan format kontrak yang terstandar (umumnya menggunakan broker/pialang), sedangkan kontrak *forward* dilakukan secara langsung antara dua pihak yaitu antara satu lembaga keuangan dengan lembaga keuangan lain, atau antara lembaga keuangan dengan nasabahnya.

Swap adalah transaksi diantara dua pihak dimana pihak pertama berjanji untuk melakukan pembayaran kepada pihak kedua. Demikian pula pihak kedua berjanji untuk melakukan pembayaran simultan kepada pihak pertama. Jenis swap yang paling umum adalah swap suku bunga, dimana satu pihak melakukan pembayaran berdasarkan suku bunga yang tetap atau mengambang dan pihak kedua melakukan hal yang berlawanan.

b. *Embedded Derivative* (Derivatif melekat)

Derivatif melekat merupakan komponen dari instrument campuran (*hybrid instrument*) atau instrument yang digabungkan (*combined instrument*) dimana didalamnya termasuk pula kontrak utama nonderivatif, yang

mengakibatkan sebagian arus kas yang berasal dari instrument yang digabungkan bervariasi seperti derivatif yang berdiri sendiri.

PENGAJUAN DAN PENGUKURAN DERIVATIF

1. Derivatif harus diakui dalam laporan keuangan sebagai aktiva atau kewajiban.
2. Setelah pengakuan awal, entitas mengukur derivatif yang diakui sebagai aktiva atau kewajiban pada nilai wajarnya.
3. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari spekulasi dalam derivatif harus langsung diakui dalam pendapatan (Laba/Rugi).

B. LINDUNG NILAI (HEDGING)

Adanya kondisi ketidakpastian keadaan ekonomi dan politik di masa datang mendorong orang untuk melakukan suatu tindakan guna mengurangi resiko yang ada. Lindung nilai adalah tindakan yang dilakukan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan resiko yang terkait. Dalam pasar uang atau dunia keuangan, hal ini banyak dilakukan untuk mengurangi potensi kerugian yang mungkin timbul dari resiko investasi yang dilakukan. Ada juga dengan motivasi untuk memastikan ketersediaan suatu produk di masa mendatang dengan harga yang telah ditetapkan dari sekarang untuk melindungi penjual dan pembeli dari resiko kelangkaan maupun kelebihan suplai yang dapat membuat harga fluktuatif.

Diantara contoh lindung nilai terhadap resiko yang paling umum adalah membeli perlindungan asuransi yang melindungi properti tersebut terhadap berbagai resiko seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, huru-hara dan lain-lain. Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) Instrumen lindung nilai adalah :

1. Derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai; atau
2. Asset keuangan nonderivatif atau kewajiban keuangan nonderivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai (hanya untuk lindung nilai atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing), yang nilai wajar atau arus kasnya diperkirakan dapat saling hapus dengan perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindung nilai.

Item yang dilindung nilai adalah

1. asset, kewajiban, komitmen pasti, prakiraan transaksi yang sangat mungkin terjadi, atau investasi netto pada operasi diluar negeri yang menyebabkan entitas menghadapi risiko perubahan nilai wajar atau arus kas masa depan,
2. sekelompok asset, kewajiban, komitmen pasti, prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi atau investasi neto pada operasi diluar negeri, yang memiliki karakteristik risiko yang serupa
3. bagian dari portopolio asset keuangan atau kewajiban keuangan yang berbagi risiko yang dilindung nilai, untuk lindung nilai portofolio suku bunga.

Komitmen Pasti berdasarkan uraian diatas adalah perjanjian yang mengikat untuk mempertukarkan sumber daya dalam kuantitas tertentu pada tingkat harga tertentu dan pada tanggal atau tanggal-tanggal tertentu dimasa depan.

TUJUAN LINDUNG NILAI

1. *management expectation* yaitu lindung nilai diharapkan sesuai dengan strategi manajemen risiko
2. *effectiveness versus ineffectiveness* yaitu lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau arus kas. Jika sudah tidak efektif maka akuntansi lindung nilai harus dihentikan.

KRITERIA LINDUNG NILAI

Kriteria akuntansi lindung nilai adalah sebagai berikut :

1. Terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atau bisa disebut kebijakan tertulis atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai.
2. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas.
3. Untuk lindung nilai arus kas, perkiraan transaksi yang merupakan subjeknya harus bersifat kemungkinan besar terjadi.
4. Efektifitas lindung nilai dapat diukur secara andal yaitu nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai, dan nilai wajar instrument lindung nilai tersebut harus dapat diukur secara andal.
5. Lindung nilai dinilai secara berkesinambungan dan ditentukan bahwa efektifitasnya sangat tinggi sepanjang periode pelaporan keuangan dimana lindung nilai tersebut ditetapkan.

Dari kriteria akuntansi lindung nilai di atas dapat dikemukakan dokumentasi yang diperlukan oleh entitas adalah :

1. Identifikasi item yang dilindung nilai dan instrument lindung nilai.
2. Sifat Risiko yang dilindungi.
3. Strategi manajemen risiko dan lindung nilai.
4. Penilaian efektifitas instrument lindung nilai.

TIGA JENIS LINDUNG NILAI

Terdapat **tiga jenis lindung nilai** yaitu lindung nilai atas nilai wajar, lindung nilai atas arus kas, dan lindung nilai atas investasi neto pada operasi di luar negeri. Ketiga tipe lindung nilai tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Lindung nilai atas nilai wajar

Dalam lindung nilai atas nilai wajar, suatu derivatif digunakan untuk membendung atau mengoffset exposure terhadap perubahan nilai wajar aktiva atau kewajiban yang diakui atau komitmen perusahaan yang belum diakui. Suatu jenis yang umum dari hedging nilai wajar adalah penggunaan swap suku bunga untuk membendung risiko bahwa perubahan suku bunga akan berdampak buruk terhadap nilai wajar kewajiban hutang.

Hedging nilai wajar yang tipikal lainnya adalah penggunaan opsi jual untuk membendung risiko bahwa suatu investasi ekuitas akan menurun nilainya.

2. Lindung nilai atas arus kas

Lindung nilai arus kas digunakan untuk membendung exposure terhadap risiko arus kas, yang merupakan exposure terhadap variabilitas arus kas. Contoh dari lindung nilai arus kas adalah *future contract* yang memberi kepada pemegangnya hak dan kewajiban untuk membeli aktiva pada harga yang telah ditentukan selama periode waktu tertentu.

3. Lindung nilai atas investasi neto pada operasi di luar negeri

Sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 10 tentang Transaksi dalam Mata Uang Asing dan PSAK 11 tentang Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing. Yang termasuk operasi luar negeri diantaranya adalah Subsidiary, Associated enterprise, Joint Venture, Branch Office, yang semuanya dalam area mata uang asing.

AKUNTANSI LINDUNG NILAI

Akuntansi lindung nilai mengakui pengaruh saling hapus pada laporan laba rugi atas perubahan nilai wajar dari instrument lindung nilai dan item yang dilindung nilai. Hubungan lindung nilai terdiri atas tiga jenis :

1. **Lindung nilai atas nilai wajar** : suatu lindung nilai terhadap exposure perubahan nilai wajar atas asset atau kewajiban yang telah diakui, atau komitmen pasti yang belum diakui, atau bagian yang telah diidentifikasi dari asset, kewajiban, atau komitmen pasti tersebut yang dapat diatribusikan.

2. **Lindung nilai atas arus kas** : suatu lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang (i) dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan asset atau kewajiban yang telah diakui (misalnya seluruh atau sebagian pembayaran bunga dimasa depan atas utang dengan suku bunga variable) atau yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, dan (ii) dapat memengaruhi laporan laba/rugi.

3. **Lindung nilai atas investasi neto pada operasi di luar negeri** sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 10 tentang Transaksi dalam Mata Uang Asing dan PSAK 11 tentang Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing.

Lindung nilai atas risiko perubahan nilai tukar dari suatu komitmen pasti dapat dicatat sebagai lindung nilai atas nilai wajar atau sebagai lindung nilai atas arus kas.

Akuntansi Lindung Nilai atas Nilai Wajar

Akuntansi Lindung nilai atas nilai wajar dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Derivatif lindung nilai (*hedging derivative*) atas nilai wajar harus diakui dalam laporan keuangan sebagai aktiva atau kewajiban pada nilai wajarnya.
2. Item lindung nilai yang nilai wajarnya berpengaruh pada risiko yang dilindung nilai harus diakui sebagai aktiva atau kewajiban.
3. Jika lindung nilai atas nilai wajar memenuhi kriteria lindung nilai maka lindung nilai tersebut harus dicatat sebagai berikut :

a. **Keuntungan atau kerugian** yang berasal dari pengukuran kembali instrument lindung nilai pada nilai wajar (untuk instrument lindung nilai derivatif) atau komponen mata uang asing dari nilai tercatat yang diukur berdasarkan PSAK No. 10 tentang transaksi dalam mata uang asing dan PSAK 11 tentang penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing (untuk instrument lindung nilai nonderivatif) **diakui pada laporan laba/rugi.**

b. **Keuntungan atau kerugian** yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai dengan menyesuaikan nilai tercatat item yang dilindung nilai dan **diakui pada laporan laba rugi.** Ketentuan ini berlaku jika item yang dilindung nilai tidak diukur pada biaya perolehan. Pengakuan keuntungan atau kerugian yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai pada laporan laba rugi diterapkan jika item yang dilindung nilai merupakan asset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

4. Jika **komitmen pasti yang belum diakui** ditetapkan sebagai item yang dilindung nilai, maka perubahan kumulatif dalam nilai wajar komitmen pasti tersebut, yang terjadi setelah penetapannya, yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai diakui sebagai asset atau kewajiban dengan keuntungan atau kerugiannya yang terkait diakui pada laporan laba rugi. Perubahan dalam nilai wajar instrument lindung nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

Akuntansi Lindung Nilai atas Arus Kas

Akuntansi Lindung nilai atas arus kas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Derivatif lindung nilai (*hedging derivative*) atas arus kas harus diakui dalam laporan keuangan sebagai aktiva atau kewajiban pada nilai wajar.

2. Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrument lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas melalui laporan perubahan ekuitas.
3. Bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrument lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Akuntansi Lindung Nilai atas Investasi Neto

Akuntansi Lindung nilai atas investasi neto pada operasi di luar negeri dicatat dengan cara yang serupa seperti lindung nilai atas arus kas, sebagai berikut :

1. Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrument lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas melalui laporan perubahan ekuitas (lihat PSAK No 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan); dan
2. Bagian yang tidak efektif diakui pada laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian atas instrument lindung nilai yang terkait dengan bagian lindung nilai yang efektif yang sebelumnya telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi ketika investasi dalam operasi luar negeri tersebut dilepaskan.

EFEKTIVITAS LINDUNG NILAI

Efektifitas lindung nilai dapat dilihat dari hal-hal dibawah ini, yaitu :

1. Risiko harus dapat diidentifikasi secara jelas.
2. Risiko harus dapat diprediksi atau diestimasi
3. Risiko harus diukur secara realistis
4. Atribusi yang tepat atas instrument lindung nilai untuk item yang dilindung nilai

Alasannya adalah pengaruh/impact dari lindung nilai dalam laporan keuangan seharusnya senetral mungkin.

Lindung nilai dianggap efektif jika:

1. efektifitas dihitung secara prospektif dan retrospektif,
2. Hasil aktual lindung nilai berada dalam kisaran 80-125%,
3. seluruh lindung nilai yang tidak efektif diakui dalam Laporan Rugi Laba (termasuk ketidakefektifan dalam kisaran 80 – 125%).

Efektifitas dievaluasi, minimal, pada waktu entitas menyiapkan laporan keuangan tahunan atau interim.

PENGHENTIAN AKUNTANSI LINDUNG NILAI

Entitas menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai jika :

- a. Instrumen yang dilindung nilai jatuh tempo atau dijual atau dihentikan
- b. Lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai seperti yang disebutkan di atas (contohnya : lindung nilai tidak lagi efektif).
- c. Lindung nilai atas arus kas untuk transaksi yang diperkirakan tidak lagi diharapkan untuk terjadi.
- d. Entitas membatalkan penetapan lindung nilai.

III. PEMBAHASAN

Sebagai ilustrasi, kami mengambil contoh yang disajikan dalam buku Intermediate Accounting kaangan Kieso dan Donald E. Edisi 12, pada Chapter 17.

1. DERIVATIF YANG DIGUNAKAN UNTUK HEDGING NILAI WAJAR

Jones Company menerbitkan obligasi dengan suku bunga tetap 8%, 5 tahun, senilai \$1.000.000 pada tanggal 2 Januari 2007.

Ayat jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah sebagai berikut:

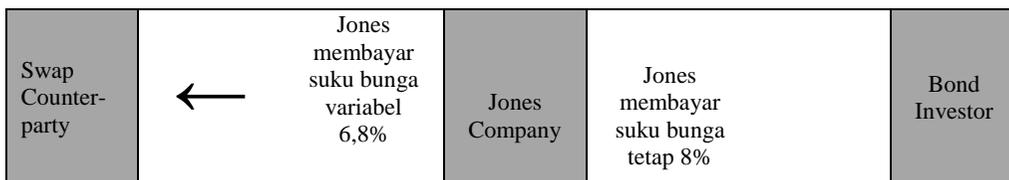
2 Januari 2007

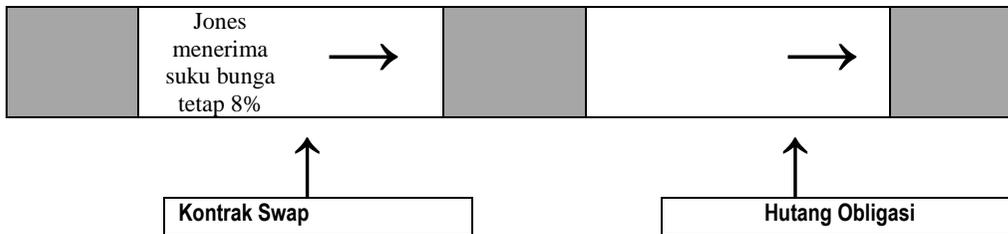
DR	Cash		1.000.000	
CR		Bonds Payable		1.000.000

Jones menawarkan *fixed interest rate* untuk menarik minat investor. Namun Jones juga mempertimbangkan bahwa bila suku bunga pasar turun, maka *fair value* dari hutang tersebut menjadi naik, sehingga perusahaan akan merugi. Untuk melindungi terhadap risiko kerugian ini, Jones memutuskan untuk memasuki kontrak swap suku bunga 5 tahun. Syarat kontrak swap untuk Jones ini adalah:

1. Jones akan menerima pembayaran tetap pada 8% (berdasarkan jumlah \$1.000.000)
2. Jones akan membayar suku bunga variabel, berdasarkan suku bunga pasar yang berlaku sepanjang umur kontrak swap. Suku bunga variabel pada awal kontrak adalah 6,8%.

Dengan menggunakan swap ini Jones dapat mengubah bunga atas hutang obligasi dari suku bunga tetap ke variabel, dengan ilustrasi sebagai berikut:





Dengan mengasumsikan bahwa swap itu dilakukan pada tanggal 2 Januari 2007 (tanggal yang sama seperti penerbitan hutang), swap pada saat itu tidak mempunyai nilai, sehingga tidak ada ayat jurnal yang diperlukan.

Pada akhir tahun 2007, pembayaran bunga atas obligasi dilakukan. Ayat jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah sebagai berikut:

31 Desember 2007

DR	Interest Expense	80.000	
CR	Cash (8% x \$1.000.000)		80.000

Pada akhir tahun 2007, suku bunga pasar menurun cukup besar dan karena itu nilai kontrak swap akan naik. Dalam swap, Jones akan menerima suku bunga tetap 8%, atau \$80.000 ($\$1.000.000 \times 8\%$), dan membayar bunga variabel 6,8% atau \$68.000. Karena itu Jones menerima \$12.000 ($\$80.000 - \68.000) sebagai penyelesaian pembayaran atas kontrak swap pada tanggal pembayaran bunga pertama. Ayat jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah sebagai berikut:

31 Desember 2007

DR	Cash	12.000	
CR	Interest Expense		12.000

Selain itu, appraisal pasar mengindikasikan bahwa nilai swap suku bunga telah naik sebesar \$40.000. Kenaikan ini dicatat sebagai berikut:

31 Desember 2007

DR	Swap Contract	40.000	
CR	Unrealized holding gain or loss		40.000

Kontrak swap ini dilaporkan pada neraca, dan keuntungan atas transaksi *hedging* dilaporkan pada laporan laba-rugi. Karena suku bunga menurun, maka perusahaan mencatat kerugian dan kenaikan yang berkaitan dengan kewajibannya sebagai berikut:

31 Desember 2007

DR	Unrealized holding gain or loss	40.000	
CR	Bonds Payable		40.000

Kerugian atas aktivitas *hedging* dilaporkan pada laba bersih, dan hutang obligasi di neraca disesuaikan ke nilai wajarnya.

Penyajian Laporan Keuangan

JONES COMPANY Balance Sheet (Partial) December 31, 2007	
Current Asset	
Swap contract	\$40.000
Long term Liabilities	
Bonds Payable	\$1.040.000

JONES COMPANY Income Statement (Partial) For the year ended December 31, 2007		
Interest	expense	(480.000-\$12.000)
\$68.000		
<u>Other Income</u>		
Unrealized holding gain—swap contract	\$40.000	
Unrealized holding loss—bonds payable	<u>(40.000)</u>	
Net gain (loss)		
\$0		

Dampak keseluruhan dari transaksi swap terhadap laporan keuangan adalah kenaikan keuntungan dan kenaikan aktiva swap sebesar \$40.000 di *offset* dengan kenaikan kerugian dan kenaikan hutang obligasi sebesar \$40.000 sehingga menjadi \$0.

2. DERIVATIF YANG DIGUNAKAN UNTUK HEDGING ARUS KAS

Kontrak future aluminium memberi Allied Can Co. hak dan kewajiban untuk membeli 1.000 metrik ton aluminium seharga \$1.550 per ton. Harga kontrak ini berlaku sampai kontrak tersebut berakhir dalam bulan Januari 2007. Yang menjadi *underlying* derivatif ini adalah harga aluminium. Jika harga aluminium naik di atas \$1.550, maka nilai kontrak future untuk Allied akan naik karena Allied dapat membeli aluminium pada harga yang lebih rendah sebesar \$1.550 per ton.

Dengan mengasumsikan bahwa kontrak future dilakukan pada tanggal 1 September 2006, dan harga yang harus dibayar saat ini untuk persediaan yang akan diserahkan pada bulan Januari- yaitu **harga spot**- adalah sama dengan harga kontrak, kontrak future itu tidak mempunyai nilai. Karena itu, tidak ada ayat jurnal yang diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2006, harga untuk penyerahan aluminium pada bulan Januari telah meningkat menjadi \$1.575 per metrik ton. Allied akan membuat ayat jurnal berikut guna mencatat kenaikan nilai kontrak future itu:

31 Desember 2006

DR	future contract	25.000	
CR	Unrealized holding gain or loss		25.000
	(\$1.575 - \$1.550) x 1.000 ton		

Pada bulan Januari 2007, Allied membeli 1.000 metrik ton aluminium seharga \$1.575 dan membuat ayat jurnal berikut:

Januari 2007

DR	Aluminium inventory	1.575.000	
CR	Cash (\$1.575 x 1.000 ton)		1.575.000

Pada saat yang sama, Allied melakukan penyelesaian akhir atas kontrak future itu dan membuat ayat jurnal berikut:

Januari 2007

DR	Cash	25.000	
CR	Future contract (\$1.575.000-\$1.550.000)		25.000

Melalui penggunaan derivatif kontrak future, Allied akan mampu membuat biaya persediaannya menjadi tetap. Penyelesaian kontrak future senilai \$25.000 akan mengoffset jumlah yang dibayarkan untuk membeli persediaan pada harga pasar yang berlaku sebesar \$1.575.000, sehingga arus kas keluar bersih adalah \$1.550 per metrik ton, sebagaimana yang diinginkan.

IV. KESIMPULAN

Adanya risiko akibat perubahan harga komoditi, inflasi yang tinggi, dan suku bunga, memacu perusahaan untuk memutar otak dalam rangka mengelola risiko tersebut yang sering disebut sebagai “derivatif”. Penggunaan derivatif untuk tujuan menghindari risiko dikenal sebagai *hedging* (lindung nilai).

Praktek akuntansi atas instrumen derivatif dan aktivitas lindung nilai diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 55 (Revisi 2006) tentang “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

Pengakuan dan pengukuran instrument derivatif adalah;

- derivatif harus diakui dalam laporan keuangan sebagai aktiva atau kewajiban.
- Setelah pengakuan awal, entitas mengukur derivatif yang diakui sebagai aktiva atau kewajiban pada nilai wajarnya.
- Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari spekulasi dalam derivatif harus langsung diakui dalam pendapatan (Laba/Rugi).

Akuntansi lindung nilai mengakui pengaruh saling hapus pada laporan laba rugi atas perubahan nilai wajar dari instrument lindung nilai dan item yang dilindung nilai.

Lindung nilai terdiri dari Lindung nilai atas nilai wajar, Lindung nilai atas arus kas dan Lindung nilai atas investasi neto pada operasi di luar negeri.

Entitas menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai jika:

- Instrumen yang dilindung nilai jatuh tempo atau dijual atau dihentikan
- Lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai seperti yang disebutkan di atas (contohnya : lindung nilai tidak lagi efektif).
- Lindung nilai atas arus kas untuk transaksi yang diperkirakan tidak lagi diharapkan untuk terjadi.
- Entitas membatalkan penetapan lindung nilai.

Ida Farida adalah Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Ibn Khaldun